BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kawasan perkotaan merupakan bentuk lanskap buatan manusia akibat aktivitasnya dalam mengelola lingkungan untuk kepentingan hidupnya (Simonds, 1983).Menurut Arifin (1991) taman kota merupakan salah satu kawasan ruang terbuka hijau lengkap dengan segala fasilitasnya sesuaiuntuk pemenuhan kebutuhan rekreasi masyarakat setempat, baik rekreasi aktif maupun pasif).Keberadaan taman kota bagi masyarakat kota sangat penting karena dapat dijadikan sebagai area terbuka yang mampu mengakomodasi kebutuhan rekreasi disela kesibukan lingkungan perkotaan. Kota Pematangsiantar adalah salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara, yang memiliki letak strategis, yaitu dilintasi oleh Jalan Raya Lintas Sumatera. Luas daratan kota ini adalah79,971 km^2 terletak 400-500 meter di atas permukaan laut.

Kota Pematangsiantar yang terletak dekat garis khatulistiwa, tergolong ke dalam daerah tropis dan daerah datar, beriklim sedang dengan suhu maksimum rata-rata 30,3ºC dan suhu minimum rata-rata 21,1ºC pada tahun 2012. Kota Pematangsiantar ini memiliki banyak sekali taman kota, salah satunya adalah Taman Bunga atau Taman Lapangan Merdeka dengan luasnya yaitu 19.625 m^2.Taman Lapangan Merdeka ini dulu tidak terawat, di dalamnya dipenuhi pedagang (terutamahari libur) yang berlomba-lomba menjadikannya lahan bisnis dan penghasilan dadakan, seperti gelar tikar yang menjadi sumber pundi-pundi si pedagang.Salah satu program Pemkot

Pematangsiantar tahun 2017 adalah revitalisasi Taman Bunga atau Lapangan Merdeka yang berhadap-hadapan dengan Balai Kota Jalan Merdeka. Dibangun identitas taman kota, yang hurufnya dibuat besar dan berwarna di atas tembok setinggi kurang lebih satu meter, yang akan tampak jelas dan elok saat malam hari dari ruas Jalan Merdeka, serta dilakukan juga peruntuhan sekat tembok besi di taman kota tersebut. Taman Bunga atau Lapangan Merdeka tersebut mulai menjadi primadona baru bagi Kota Pematangsiantar, bahkan Taman Bunga ini jadikan destinasi wisata baru bagi masyarakat Kota Pematangsiantar maupun luar Kota Pematangsiantar setelah direvitalisasi.

Akses dipermudah, masyarakatpun datang berbondong-bondong ke Taman Bunga atau Lapangan Merdeka ini. Masyarakat secara sadar datang berkunjung ke Taman Bunga ini tanpa perintah dari siapapun, berjalan, lari pagi atau sore, nongkrong, olahraga, dan lain-lain. Oleh karena itu, evaluasi pada taman kota Lapangan Merdeka yang sudah direvitalisasi ini, perlu dilakukan terhadap fungsi dan manfaat taman kota sendiri sehingga taman kota ini menjadi area yang diminati publik.

1.2. Rumusan Masalah

Kota Pematangsiantar adalah salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara , dan kota terbesar kedua di Provinsi tersebut setelah Medan, karena letaknya yang strategis, ia dilintasi oleh Jalan Raya Lintas Sumatera. Kota Pematangsiantar memiliki luas wilayah 79,971 km^2 dan berpenduduk sebanyak 247.411 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2018).

Adapun pembagian luas rencana pola ruang kota Pematangsiantar untuk ruang terbuka hijau taman kota adalah 25, 51 Ha atau 0,36 % (Anonim, 2012a).

Setelah Taman Bunga atau Lapangan Merdeka ini diruntuhkan sekat tembok besinya, akses masuk kedalamnya jadi sangatlah mudah, sehingga fungsi dan manfaatnya secara langsung dapat dirasakan oleh masyarakat.Ini menjadi bukti bahwa masyarakat merindukan ruang publik. Bahkan fasilitas publik milik Pemkot Pematangsiantar ini cukup diminati pengunjung dari luar kota yang singgah di Pematangsiantar. Pengunjungnya beragam, mulai dari anak-anak, remaja bahkan orangtua yang sekaligus membawa anggota keluarga yang tujuannyapun macam-macam.Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalah yang dapat saya tarik adalah apakah warga Pematangsiantar sudah merasakan fungsi dari dilakukannya revitalisasi pada Taman Bunga tersebut?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi fungsidaritaman kota yaitu Taman Bunga atau Lapangan Merdeka Pematangsiantar bagi masyarakat sebagai ruang terbuka hijau publik.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

1.4.1. Dapat dijadikan sumber informasi tentang keilmuwan yang terkait dengan ruang terbuka hijau publik.

1.4.2. Menciptakan kualitas lingkungan taman kota dengan fungsi yang bisa dirasakan oleh masyarakat.

1.4.3. Rujukan dasar bagi penelitian yang berkaitan dengan studi hutan kota selanjutnya.